

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah salah satu negara agraris dengan pertanian menjadi sumber mata pencaharian dan sumber penghasilan bagi sebagian besar masyarakat Indonesia. Produksi pertanian yang tinggi didukung oleh kondisi iklim serta tanah yang baik.

PDB atau Produk Domestik Bruto (PDB) hortikultura menunjukkan peningkatan setiap tahunnya, buah- buahan yang merupakan salah satu bagian dari komoditas pertanian yang mampu menghasilkan PDB paling tinggi dibandingkan dengan komoditas lainnya dalam sektor hortikultura. Tahun 2019 subsektor hortikultura menyumbang sekitar 16,03% dari total PDB sektor pertanian. Perkembangan hortikultura cukup pesat, menurut data Kementrian Pertanian tahun 2019, total produksi hortikultura pada tahun 2019 sebesar Rp1.489.500 juta. Nilai PDB atas harga berlaku subsektor hortikultura tahun 2019 mencapai Rp238.800 miliar naik 9,2% dari tahun 2018 dengan nilai PDB atas harga berlaku sebesar Rp218.700 miliar. Tingginya nilai Produk Domestik Bruto pada komoditas buah- buahan dipengaruhi oleh tingginya pengeluaran masyarakat Indonesia dalam mengonsumsi buah - buahan.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik tahun 2018, produksi tanaman buah- buahan dan sayuran tahunan pada tahun 2018 mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2017. Kenaikan produksi dapat dilihat khususnya pada komoditas jambu biji, pada tahun 2017 produksi sebesar 200.495 ton sedangkan pada tahun 2018 sebesar 230.697 ton mengalami pertumbuhan sebesar 15,06 persen (30.202 ton).

Jambu kristal sendiri merupakan salah satu varietas jambu biji yang saat ini memiliki prospek yang baik untuk dikembangkan di wilayah Indonesia

Menurut (Wang 2011) dalam Nita dari banyaknya jenis varietas jambu biji jambu kristal menjadi varietas yang unggulan serta termasuk unik dan banyak digemari konsumen. Karena jambu ini memiliki biji yang sangat sedikit serta memiliki bagian buah serta daging yang banyak dan renyah. Jambu biji ini juga dikatakan kristal karena memiliki warna daging buah yang bening agak keputihan dan dilihat secara sekilas bentuk buahnya tidak bulat secara sempurna menyerupai bentuk kristal.

Kabupaten Purworejo memiliki 16 kecamatan dan 494 desa/ kelurahan. Wilayah Kabupaten Purworejo pada tahun 2018 mempunyai total luas 103.481 Ha atau sekitar 3,18 persen dari luas Provinsi Jawa Tengah. Luas lahan sebesar 103.481 Ha di Kabupaten Purworejo sendiri terdiri dari 91.086 Ha (87,52%) lahan pertanian dan 12.395 Ha (12,48%) bukan lahan pertanian. Lahan pertanian yang ada terbagi menjadi lahan sawah sebesar 29.575 Ha (32,83%) dan bukan lahan sawah sebesar 61.511 Ha (67,17%).

Tabel 1. Produksi Buah Jambu Biji di Kabupaten Purworejo (Kw)

No	Kecamatan	Triwulan 1	Triwulan 2	Triwulan 3	Triwulan 4	Total
1.	Grabag	1.253	0	6.965	1.115	9.333
2.	Ngombol	407	400	167	167	1.141
3.	Purwodadi	24	0	12	0	36
4.	Bagelen	188	8	5	7	208
5.	Kaligesing	4	0	0	0	4
6.	Purworejo	386	272	82	82	822
7.	Banyu Urip	5	4	4	8	21
8.	Bayan	15	14	9	10	48
9.	Kutoarjo	0	57	75	57	189
10.	Butuh	0	50	50	20	120
11.	Pituruh	12	0	0	6	18
12.	Kemiri	36	45	45	45	171
13.	Bruno	125	120	0	0	245
14.	Gebang	15	9	14	24	62
15.	Loano	102	73	58	104	337
16.	Bener	2	6	2	2	12
	Purworejo	2.574	1.058	7.488	1.647	12.627

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Purworejo tahun 2018

Berdasarkan Tabel 1, produksi jambu biji di Kabupaten Purworejo khususnya di Kecamatan Grabag menjadi Kecamatan dengan produksi jambu biji terbesar dapat dilihat bahwa pada tahun 2018 total jumlah produksi sejumlah 9.333 kw.

Mengerti karakter dari konsumen buah-buahan menjadi informasi pasar yang begitu penting bagi sektor agribisnis. Informasi yang didapatkan ini sebagai bahan

masuk untuk menyusun, mengembangkan dan memasarkan buah-buahan dengan baik (Sudiyarto. 2007).

Sejak tiga tahun terakhir pasca meredupnya budidaya pepaya yang terserang penyakit masyarakat di pinggiran Jalan Daendels, Purworejo, tepatnya di kecamatan Grabag, mengembangkan jambu kristal sebagai salah satu usahanya, karena lebih cepat berbuah, jambu kristal saat ini menjadi salah satu andalan pendapatan petani. Tidak hanya itu, mereka mengembangkan kawasan budidaya buah sebagai salah satu destinasi wisata.

Jalan Daendles yang berada di sisi selatan Jawa Tengah terletak di Kabupaten Purworejo juga merupakan salah satu jalan alternatif lintas Pulau Jawa menghubungkan dari Kota Yogyakarta, Purworejo, Kebumen hingga Cilacap. Hal ini membuat bermunculan kios-kios buah yang berada di sepanjang jalan menjadi berkembang akibat ramainya orang yang mengunjungi kios buah tersebut. Disisi lain banyaknya pilihan buah-buahan yang tersedia di kios buah tersebut, jambu Kristal masih menjadi salah satu yang populer mengingat produksinya sendiri sangat banyak berada di Kecamatan Grabag, Kabupaten Purworejo.

Konsumen atau pembeli yang merupakan masyarakat maupun pendatang dari luar kota di Purworejo bisa menyumbang kontribusi untuk kemajuan usaha kios buah jambu kristal ini. Hal itu menyebabkan keberadaan usaha kios buah memberikan perkembangan yang baik. Konsumen yang menjadi pembeli tersebut tidak cuma membeli pada di sebuah kios buah yang sudah terkenal, tetapi kios buah yang baru juga menarik perhatian konsumen untuk memutuskan jadi tidaknya untuk membeli, dengan mengandalkan lokasi yang berada di pinggir jalan yang merupakan jalan lintas jawa membuat peluang untuk konsumen semakin terbuka.

Konsumen yang memiliki latar belakang yang berbeda mulai dari usia, pendidikan, pekerjaan, dan selera, sehingga dalam menjalankan suatu usaha kios buah perlu memperhatikan hal yang dibutuhkan dan diinginkan oleh konsumen yang begitu banyak serta bervariasi. Kebutuhan merupakan dasar dari pertimbangan konsumen, maka dari itu harus mengetahui hal apa yang menjadi faktor- faktor dalam melakukan keputusan pembelian. Bertolak dari latar belakang tersebut, maka perlu dilakukan penelitian tentang karakteristik konsumen jambu kristal di kios buah di jalan Daendles serta faktor apa yang mempengaruhi menjadi dasar keputusan pembelian jambu kristal tersebut oleh konsumen.

B. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui karakteristik konsumen di kios buah jalan daendles, Kecamatan Grabag, Kabupaten Purworejo
2. Untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi keputusan konsumen dalam membeli buah jambu kristal di kios buah jalan daendles, Kecamatan Grabag, Kabupaten Purworejo

C. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Penulis, penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan berkaitan dengan topik penelitian
2. Bagi masyarakat, sebagai bahan informasi tambahan petani dalam mengelola dan mengembangkan usahatani jambu kristal
3. Bagi Pemerintah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dan bahan pertimbangan dalam menyusun kebijakan terutama terkait dengan produksi dan pemasaran jambu kristal